

HUBUNGAN RENDAHNYA *SELF-EFFICACY* DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA PADA PEMBELAJARAN QUR'AN HADIS

Ika Khaironi¹, M. Samsul Hady², Imron Rossidy³, Ainun Jariyah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,

¹240101210021@student.uin-malang.ac.id,

ABSTRACT

This research is motivated by the phenomenon of academic procrastination in learning the Qur'an Hadith in the madrasa environment, although ideally Islamic educational institutions emphasize discipline, responsibility, and sincerity in learning. The behavior of postponing tasks is not only related to technical aspects such as time management, but also related to students' psychological factors, especially self-efficacy or belief in one's ability to complete academic tasks. Based on this, this study aims to analyze the relationship between low self-efficacy and students' academic procrastination in learning the Qur'an Hadith. This study uses a quantitative ex post facto approach with a correlational type. Data were collected through self-efficacy and academic procrastination questionnaires given to respondents, then analyzed using a simple correlation test to see the direction and strength of the relationship between variables. The results showed that there was a significant relationship between low self-efficacy and academic procrastination with a significance value of 0.001 (<0.05) and a correlation coefficient that showed a strong relationship with a positive direction of 0.705. These findings indicate that the lower a student's self-efficacy, the higher the tendency for academic procrastination, and vice versa. Theoretically, these results align with Albert Bandura's emphasis on how an individual's belief in their abilities influences their actions, effort, and persistence in completing tasks. Therefore, this study confirms that self-efficacy plays a significant role in reducing academic procrastination and provides important implications for strengthening learning strategies focused on enhancing student self-confidence in the context of Qur'anic and Hadith education.

Keywords: *self-efficacy, academic procrastination, learning the quran and hadith*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena prokrastinasi akademik dalam pembelajaran Qur'an Hadis di lingkungan madrasah, meskipun secara ideal lembaga pendidikan Islam menekankan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesungguhan dalam belajar. Perilaku menunda tugas tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis seperti pengelolaan waktu, tetapi juga berkaitan dengan faktor psikologis siswa, terutama *self-efficacy* atau keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menyelesaikan tugas akademik. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara rendahnya *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik siswa pada pembelajaran Qur'an Hadis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *ex post facto* dengan jenis korelasional. Data dikumpulkan melalui angket *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik yang diberikan kepada responden, kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi sederhana untuk melihat arah serta kekuatan hubungan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara rendahnya *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik dengan nilai signifikansi 0,001 ($< 0,05$) serta koefisien korelasi yang menunjukkan hubungan kuat dengan arah positif yaitu sebesar 0,705. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat rendahnya *self-efficacy* siswa, semakin tinggi kecenderungan prokrastinasi akademik dan sebaliknya. Secara teoretis, hasil ini selaras dengan Albert Bandura yang menekankan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya memengaruhi tindakan, usaha, dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa *self-efficacy* memiliki peran penting dalam mengurangi prokrastinasi akademik dan memberikan implikasi penting bagi penguatan strategi pembelajaran yang berfokus pada peningkatan keyakinan diri siswa dalam konteks pendidikan Qur'an Hadis.

Kata Kunci: *self-efficacy*, prokrastinasi akademik, pembelajaran qur'an hadis

A. Pendahuluan

Fenomena prokrastinasi akademik dalam beberapa tahun terakhir menjadi perhatian penting dalam kajian psikologi pendidikan, karena tidak hanya berkaitan dengan manajemen waktu, tetapi juga mencerminkan dinamika *self-efficacy* sebagai faktor kognitif utama (Putri & Aviani, 2024). Fenomena-fenomena tersebut bukan sekadar asumsi, melainkan telah dibuktikan dalam berbagai penelitian salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto di MTs Al Bukhori Brebes menunjukkan bahwa beberapa siswa menunjukkan indikasi perilaku prokrastinasi akademik, seperti menunda pengerjaan tugas rumah, kurang responsif terhadap tugas yang diberikan, kurang semangat dalam belajar, serta rendahnya motivasi internal (Supriyatno, 2023). Dalam

perspektif Albert Bandura, *self-efficacy* menentukan bagaimana individu memandang kemampuan dirinya dalam menghadapi tugas, yang pada akhirnya memengaruhi pilihan perilaku, termasuk kecenderungan untuk menunda (Wahyuni and Fitriani 2022). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan prokrastinasi akademik, di mana individu dengan keyakinan diri rendah cenderung mengalami keraguan, kecemasan, serta *avoidance behavior* terhadap tugas yang dianggap sulit (Permana, 2024). Namun demikian, sebagian besar studi tersebut dilakukan dalam konteks pendidikan umum dan belum banyak menyentuh konteks pembelajaran berbasis nilai, seperti Qur'an Hadis di madrasah (Rangkuti 2021).

Kesenjangan ini menjadikan

pertanyaan penelitian mengenai hubungan *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik dalam konteks madrasah menjadi penting untuk dijawab. Secara konseptual, pembelajaran Qur'an Hadis tidak hanya menuntut aspek kognitif, tetapi juga internalisasi nilai dan kedisiplinan spiritual, yang berpotensi memengaruhi pola prokrastinasi secara berbeda (Isnaini, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menghadirkan analisis yang lebih kontekstual dan spesifik. Kontribusi yang ditawarkan tidak hanya memperkuat temuan empiris mengenai hubungan antara *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik, tetapi juga memperluas pemahaman teoretis tentang bagaimana keyakinan diri beroperasi dalam lingkungan pendidikan Islam, sehingga memberikan nilai tambah bagi pengembangan kajian psikologi pendidikan berbasis konteks.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *ex post facto* dengan jenis korelasional dikarenakan variabel *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik telah terjadi secara alami

pada diri siswa dan tidak melibatkan perlakuan oleh peneliti serta untuk menguji hubungan antarvariabel (Machalli 2021). Populasi dari penelitian ini yaitu 309 siswa dan sampel 174 siswa yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Agar sampel yang diambil representatif, peneliti menggunakan teknik *proportionate sampling* (Saebani 2017).

Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui angket serta data sekunder dari dokumentasi (Ardiansyah et al., 2023). Instrumen disusun berdasarkan indikator teoritis masing-masing variabel, kemudian diuji validitasnya menggunakan *Pearson Product Moment* dan reliabilitasnya dengan *Cronbach's Alpha*, yang menunjukkan seluruh instrumen berada pada kategori valid dan reliabel (Maulana, 2022). Teknik pengumpulan data meliputi angket sebagai instrumen utama, observasi awal, dan dokumentasi sebagai data pendukung (Hasanah, 2017).

Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif dan kategorisasi (tinggi, sedang, rendah), dilanjutkan dengan uji asumsi klasik berupa normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas (Danuri & Maisaroh,

2023). Pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi sederhana dengan bantuan SPSS 27. Interpretasi hasil mengacu pada kriteria koefisien korelasi untuk menentukan tingkat kekuatan hubungan antarvariabel secara sistematis (Sari, 2023).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Analisis Statistik Deskriptif Variabel *Self-efficacy* dan Prokrastinasi Akademik Siswa

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian yang meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Hasil uji statistik deskriptif disajikan pada tabel di bawah ini:

Table 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
<i>Self-efficacy</i>	174	69,00	130,00	95,80	11,10
Prokrastinasi Akademik	174	40,00	97,00	67,30	10,71

Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan table 1 di atas, berikut adalah gambaran data dari variabel *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik:

a. Variabel *Self-efficacy*

Pada variabel *self-*

efficacy, diperoleh nilai minimum 69,00 dan maksimum 130,00, dengan nilai rata-rata sebesar 95,80 serta standar deviasi 11,10. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat *self-efficacy* siswa berada pada kategori sedang hingga tinggi, meskipun masih terdapat variasi antarindividu yang menunjukkan adanya siswa dengan keyakinan diri rendah maupun sangat tinggi.

b. Variabel Prokrastinasi Akademik

Pada variabel prokrastinasi akademik diperoleh nilai minimum 40,00 dan maksimum 97,00, dengan nilai rata-rata 67,30 serta standar deviasi 10,71. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat prokrastinasi akademik siswa secara umum berada pada kategori sedang, dengan variasi perilaku yang cukup beragam. Dengan demikian, meskipun sebagian besar siswa menunjukkan kecenderungan menunda tugas dalam pembelajaran Qur'an Hadis, intensitasnya

berbeda-beda pada setiap individu.

b. Kategorisasi Variabel *Self-efficacy* dan Prokrastinasi Akademik

a. Variabel *Self-efficacy*

Berdasarkan data yang diperoleh, skor minimum untuk variabel *self-efficacy* adalah 69 dan skor maksimum adalah 130. Dengan demikian diperoleh, sebagian besar responden (64,9%) memiliki *self-efficacy* dalam kategori sedang. Sebanyak 28 responden (16,1%) berada pada kategori tinggi, dan 33 responden (19,0%) berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki tingkat *self-efficacy* yang cukup dalam pembelajaran Qur'an Hadis, namun masih ada proporsi yang tidak kecil (19%) dengan *self-efficacy* rendah yang perlu mendapatkan perhatian. Berikut tabel kategorisasi dari variabel *self-efficacy*:

Tabel 2. Kategorisasi *Self-efficacy*

Kategorisasi	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X \geq 106,903$	28	16,1%
Sedang	$84,697 \leq X < 106,903$	113	64,9%
Rendah	$X < 84,697$	33	19%
Total		174	100%

Sumber: Olah Data Peneliti

b. Variabel Prokrastinasi Akademik

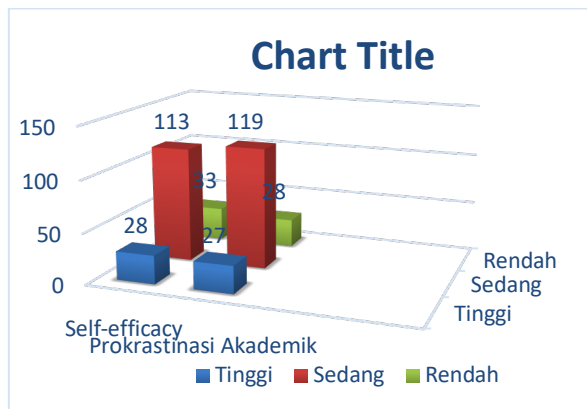
Berdasarkan data yang diperoleh, skor minimum untuk variabel motivasi belajar adalah 50 dan skor maksimum adalah 96. Dengan demikian, diperoleh mayoritas responden, yaitu sebesar 68,4%, berada pada kategori prokrastinasi akademik sedang. Sementara itu, sebanyak 27 responden (15,5%) termasuk dalam kategori tinggi, dan 28 responden (16,1%) berada pada kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat prokrastinasi akademik siswa dalam pembelajaran Qur'an Hadis berada pada tingkat sedang. Namun demikian, masih terdapat sebagian siswa dengan tingkat prokrastinasi yang tinggi, sehingga kondisi ini memerlukan perhatian dan upaya penanganan yang lebih lanjut. Berikut tabel kategorisasi dari variabel prokrastinasi akademik:

Tabel 2. Kategorisasi Prokrastinasi Akademik

Kategorisasi	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X \geq 56,588$	27	15,5%
Sedang	$56,588 \leq X < 78,012$	119	68,4%
Rendah	$X < 56,588$	28	16,1%
Total		174	100%

Sumber: Olah Data Peneliti

Di bawah ini, peneliti sajikan histogram kategorisasi untuk kedua variabel untuk mempermudah visualisasi data.



Sumber: Visualisasi oleh Peneliti

c. Hubungan *Self-efficacy* dan Prokrastinasi Akademik pada Pembelajaran Qur'an Hadis

Untuk mengetahui hubungan antara *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik pada pembelajaran Qur'an Hadis, dilakukan analisis uji korelasi sederhana menggunakan bantuan SPSS 27. Analisis ini bertujuan untuk melihat arah dan kekuatan hubungan antarvariabel serta

mengetahui signifikansi statistiknya. (Syahrizal and Jailani 2023) Hasil pengujian tersebut kemudian dirangkum dalam tabel berikut sebagai dasar interpretasi hubungan kedua variabel.

Tabel 3. Uji Korelasi Sederhana

Correlations			
Self-efficacy	Self-efficacy		Prokrastinasi Akademik
	Pearson Correlation	1	.705**
	Sig. (2-tailed)		<.001
Prokrastinasi Akademik	Prokrastinasi Akademik		Self-efficacy
	Pearson Correlation	.705**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
N		174	174

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Olah data SPSS

Berdasarkan tabel 3, nilai signifikansi hubungan rendahnya *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik sebesar 0,001 ($< 0,05$) dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,705. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kedua variabel. Secara makna, semakin rendah tingkat rendahnya *self-efficacy* siswa, maka semakin rendah kecenderungan prokrastinasi akademik, dan sebaliknya. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara rendahnya *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik.

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya *self-efficacy* memiliki hubungan yang signifikan dengan prokrastinasi akademik pada pembelajaran Qur'an Hadis yaitu $0,001 > 0,05$ dengan arah hubungan positif yang berarti semakin rendah tingkat rendahnya *self-efficacy* siswa, semakin rendah pula kecenderungan prokrastinasi akademik. Temuan ini mendukung hipotesis yang diajukan dalam penelitian serta memperkuat hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan pola hubungan serupa pada berbagai jenjang pendidikan.

Hasil penelitian tersebut sangat mendukung teori yang dikemukakan oleh Albert Bandura bahwa *self-efficacy* dipahami sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya yang memengaruhi cara bertindak, tingkat usaha, dan ketahanan dalam menghadapi tugas (Zhang, 2024). Rendahnya *self-efficacy* dalam konteks penelitian ini tercermin pada kecenderungan siswa untuk menghindari tugas, merasa tidak mampu, dan akhirnya menunda pekerjaan akademik. Sebaliknya, *self-efficacy* yang tinggi mendorong siswa lebih percaya diri, aktif, dan konsisten

dalam menyelesaikan tugas (Zagoto 2019).

Jika dilihat dari aspek-aspek *self-efficacy*, kondisi ini juga dapat dijelaskan lebih jelas seperti pada aspek *magnitude* yang berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang mampu dihadapi, siswa cenderung menunda pekerjaan ketika tugas dipersepsikan terlalu sulit atau melampaui kemampuan dirinya (Rozental, 2014). Kemudian pada aspek *strength*, yang merujuk pada seberapa kuat keyakinan tersebut bertahan, rendahnya *self-efficacy* membuat siswa mudah goyah ketika menghadapi hambatan (Robert M. Klassen, Lindsey L. Krawchuk, n.d.). Sedangkan pada aspek *generality*, yang berkaitan dengan kemampuan menggeneralisasi pengalaman ke situasi yang berbeda, siswa dengan *self-efficacy* rendah sering mengalami kesulitan dalam mentransfer pengalaman keberhasilan sebelumnya ke konteks tugas baru. Padahal, pengalaman tersebut seharusnya dapat menjadi sumber keyakinan diri. Keterbatasan dalam aspek ini menyebabkan siswa merasa setiap tugas sebagai sesuatu yang benar-benar baru dan menantang, sehingga memperbesar peluang munculnya

perilaku prokrastinasi (Venanda, 2022).

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Yana yang menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik, dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,367 dan nilai signifikansi $p < 0,05$, yang berarti semakin tinggi *self-efficacy*, maka semakin rendah kecenderungan prokrastinasi akademik, dan sebaliknya (Steel, n.d.). Temuan tersebut kemudian diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Wahid menegaskan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik, sehingga semakin tinggi *self-efficacy*, semakin rendah kecenderungan siswa untuk menunda tugas akademik, dan sebaliknya. (Shodiq et al. 2023).

Hal yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Jihan, di mana semakin tinggi tingkat *self-efficacy*, semakin rendah kecenderungan siswa untuk melakukan prokrastinasi akademik karena adanya keyakinan dalam menyelesaikan tugas secara lebih tepat waktu. Sebaliknya, ketika *self-*

efficacy berada pada tingkat rendah, siswa cenderung diliputi keraguan dalam menyelesaikan tugas, sehingga memunculkan perilaku menunda yang pada akhirnya memperkuat kecenderungan prokrastinasi dalam aktivitas belajar (Jihan Salsabila, 2023).

Secara lebih luas, temuan ini menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik tidak hanya berkaitan dengan aspek kedisiplinan, tetapi juga erat dengan kondisi psikologis siswa, khususnya keyakinan terhadap kemampuan diri. Oleh karena itu, penguatan *self-efficacy* menjadi aspek penting dalam upaya mengurangi perilaku menunda tugas dalam proses pembelajaran. Adapun untuk penelitian selanjutnya, kajian dapat diperluas dengan melibatkan variabel lain yang turut berhubungan dengan prokrastinasi akademik, seperti regulasi diri, dukungan lingkungan belajar, atau faktor emosional siswa. Pendekatan yang lebih beragam juga diperlukan agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai dinamika prokrastinasi akademik di lingkungan pendidikan.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara rendahnya *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik pada pembelajaran Qur'an Hadis yaitu sebesar 0,001 ($< 0,05$) dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,705. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara rendahnya *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik. Artinya semakin rendah tingkat rendahnya *self-efficacy* yang dimiliki siswa, semakin rendah pula kecenderungan mereka untuk melakukan penundaan tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Indah Sari. 2023. "Hubungan Self-Efficacy Dengan Prokrastinasi Siswa Di SMP Negeri 5 Kota Jambi." Universitas Jambi.
- Alexander Rozental, Per Carlbring. 2014. "Understanding and Treating Procrastination: A Review of a Common Self-Regulatory Failure." *Psychology* 5(13):1488–1502. doi: <http://dx.doi.org/10.4236/psych.2014.513160>.
- Ana Putri Isnaini, Kutsiyyah. 2025. "Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan." *JAPKP: Jurnal Administrasi Pendidikan Dan Konseling Pendidikan* 6(1):14–29. doi: <http://dx.doi.org/10.24014/japkp.v6i1.35320>.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. 2023. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1(2):1–9. doi: [10.61104/ihsan.v1i2.57](https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57).
- Danuri, and Siti Maisaroh. n.d. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Hasanah, Hasyim. 2017. "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8(1):21. doi: [10.21580/at.v8i1.1163](https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163).
- Jihan Salsabila, Firman. 2023. "Hubungan Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Di Era New Normal Di SMAN 2 Painan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(2):17788–96. doi: <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.9184>.
- Machalli, Imam. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga.
- Maulana, Andi. 2022. "Analisis Validitas, Reliabilitas, Dan Kelayakan Instrumen Penilaian Rasa Percaya Diri Siswa." *Jurnal Kualita Pendidikan* 3(3):133–39. doi: <https://doi.org/10.51651/jkp.v3i3.331>.
- P, Steel. n.d. "The Nature of

- Procrastination: A Meta-Analytic and Theoretical Review of Quintessential Self-Regulatory Failure." *Psychological Bulletin* 133(1):65–94. doi: <https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/0033-2909.133.1.65>.
- Permana, Bayu. n.d. "Gambaran Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Darul Falah Cililin." *FOKUS : Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan* 2(3):87–94. doi: <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/fokus/article/view/4498>.
- Putri, Miftahurrahmi, and Yolivia Ina Aviani. 2024. "Gambaran Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMA Negeri X Di Sumatera Barat." *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi* 7(20):393–99. doi: <https://doi.org/10.33627/es.v7i1.2049>.
- Rangkuti, Nurlatifah. 2021. "Pengaruh Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar." UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Robert M. Klassen, Lindsey L. Krawchuk, Sukaina Rajani. n.d. "Academic Procrastination of Undergraduates: Low Self-Efficacy to Self-Regulate Predicts Higher Levels of Procrastination." *Contemporary Educational Psychology* 33(4):915–31. doi: <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2007.07.001>.
- Saebani, Beni Ahmad. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Shodiq, Wahid Nur, Umbu Tagela, Yustinus Windrawanto, and Sejarah Artikel. 2023. "Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 6(2).
- Supriyatno, Yanto. 2023. "Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa (Sebuah Studi Kasus Pada Siswa Di MTs Al-Bukhori Brebes)." *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan* 2(4). doi: <https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i1.312>.
- Syahrizal, Hasan, and M. Syahrani Jailani. 2023. "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*. doi: [10.61104/jq.v1i1.49](https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49).
- Venanda, Yana Anggita. 2022. "The Relationship between Self-Efficacy and Academic Procrastination in Thesis Completion for Students." *Jurnal Psikologi Tabularasa* 17(April):40–55. doi: <https://doi.org/10.26905/jpt.v17i1.8090>.
- Wahyuni, Nurul, and Wahidah Fitriani. 2022. "Relevansi Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dan Metode Pendidikan Keluarga Dalam Islam." 11(2):60–66. doi: [10.33506/jq.v11i2.2060](https://doi.org/10.33506/jq.v11i2.2060).
- Yanting Zhang. 2024. "The Multiple Mediating Effects of Self-Efficacy and Resilience on The Relationship between Social Support and Procrastination among Vocational College Students: A Cross-Sectional Study." *BMC Public Health* 24(1958). doi: <https://doi.org/10.1186/s12889-024-19487-6>.

Zagoto, Laurence. 2019. "Efikasi Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 2(2):386–91. doi: <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.667>.